

### RAMADAN BERSAMA IAIN KUDUS



#### JALUR PENERIMAAN Mahasiswa Baru

## UM-PTKIN 2020

UJIAN MASUK PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

- Pembayaran Pendaftaran: 01 Mei s.d 30 Juni 2020
- Ujian CBT: 15 Juli s.d 22 Juli 2020
- Cetak Kartu Ujian: 01 Juli s.d 09 Juli 2020
- Pengumuman Hasil Ujian: 28 Juli 2020



Jl. Cenge Ngembalrejo, Bae, Kudus PO. BOX 51 Telp. (0291) 438818 Fax. (0291) 441813 Pendaftaran Online : [www.iainkudus.co.id](http://www.iainkudus.co.id)

## Uniknya Ayat Doa di Tengah Ayat-Ayat Puasa

**SALAH** satu ayat perintah berpuasa disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 186 yang berbunyi, *“Dan apabila kamu berpuasa, maka hafusannya Aku adalah dekat. Aku mengabdikan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka bertaman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”* Ayat ini jika dicermati kata-katanya memiliki kosmikan tersendiri, di antaranya:

Pertama, ayat ini terletak di tengah-tengah ayat puasa. Ayat sebelumnya adalah firman Allah, *“Wahai orang-orang beriman! dirajakan oleh Kami puasa...”* kemudian

dilanjut dan ayat selanjutnya, hendaklah ayat tentang doa ini. Setelah ayat ini kembali lagi transeksikan perintah puasa. *“Dibuktikan bagi kamu pada malam hari bulan puasa berpuasa dengan apa-apa yang kamu...”*

Letak ayat ini yang berada di tengah-tengah ayat puasa. Padahal di dalamnya sama sekali tidak mengisyaratkan tentang puasa. Setelah itu mengisyaratkan bahwa bulan Ramadhan merupakan waktu yang paling agung untuk berdoa dan paling besar diabdikan. Setelah itu juga mengisyaratkan bahwa Ramadhan adalah mustinya doa karena keutamaan bulan tersebut.

Hal ini ditunjukkan oleh firman sabda Rasulullah, di antaranya, *“Ada tiga doa yang tidak tertolak, iman yang*



Olah

Muhammad Misbah, Lc., M.Hum.

*seifi, orang yang berpuasa sampai berbuka, dan doa orang yang dituntut.”*

Sabda Nabi “Orang yang berpuasa sampai berbuka” ini tidak terbatas pada bulan Ramadhan.

Jika orang yang berpuasa saja selain di bulan Ramadhan dijabari doanya, apalagi yang berpuasa di bulan Ramadhan yang merupakan bulan paling mulia dan amal-amal yang dilakukan di dalamnya dapat ganjalkan.

Kedua, di dalam al-Quran, firman Allah “*Yusuhakka*” (Membaca bertanya/meminta kepadamu) atau yang semisalnya diartikan sebanyak 16 tempat, ialah di antaranya terdapat dalam surah al-Baqarah. Namun pada ayat ini sangat berbeda, karena satu-satunya yang diartikan “*Yusuhakka*” berupa “*inta*” (apakah).

Ini seolah-olah mengisyaratkan

bahwa peristiwanya itu sudah separuh jalan dikabulkan (dijabahi). Bisa dianalogikan dengan adanya seseorang yang datang menemui orang kaya lalu mengutarakan permintaan bantuan, tentu permintaan bantuan tersebut bisa diterima ataupun ditolak.

Tanpa diduga jika orang kaya tersebut yang mengizinkan ada orang yang datang meminta bantuan kepadanya, tentu besar kemungkinan permintaannya itu dipenuhi. Gambaran yang khas itulah seperti yang ditunjukkan pada ayat dua ini. Artinya, jika Allah yang mengizinkan hamba-Nya berdoa pada-Nya, sudah bering tentu besar kemungkinannya dijabahi.

Ketiga, berbeda dengan ayat-ayat pertanyaannya lainnya (*Yusuhakka!*

maraka bertanya kepadamu) di dalam surah al-Baqarah yang biasanya dijawab dengan angkapan “*qa*” (kalakudlah wahai Muhammad), misalnya ayat khamis, *“Mereka bertanya kepadamu tentang khamis. Katakanlah ayat-nya! Muhannad...”* khusus ayat ini menjawab pertanyaannya tidak memakai perantara (tidak ada *qa*).

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka hafusannya Aku adalah dekat. Setelah-seolah mengabdikan hamba kehadiran Tuhan bagitu dekat dan bagitu cepat Dia mengabdikan doa-doa yang dipanjatkan hamba-Nya. Mumpung sudah berada di bulan Ramadhan, bulan yang mulia mari kita pertanyakan doa-doa.”*



Pesanan di Ponpes Al Haromain, Jepara

## Ruang Tamu Rumah Kiai Jadi Tempat Ngaji

JARIM jam menunjukkan pukul 08.00. Seorang santri putra keluar dari arana menenteng

muda di depan serama. Tidak jauh. Hanya sepuluh meter. Rumah itu milik Gus Qurah

Mayang, tetap pagelarnya Ramadan, ruang tamu rumahnya jadi tempat ngaji para santri.

Gus Qurah yang menakai gamis dan sarban putih duduk di

fashebic prihatinya. Ngaji kitab Abu'umar Rifa'iyah dimulai. Klub hadis itu diun-

ada belasan santri, dari 170 santri yang masih di pondok.

Memilang santri ini sebelum lalu sejak pandemi Covid-19. Mereka memilih khidmah